Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 152-159
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15105
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Selengen

Elsa Mayori[1], Lalu Habiburrahman[2], Juandra Prisma Mahendra[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstract

Keterampilan menulis permulaan merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi siswa kelas rendah. Namun berdasarkan observasi di SDN 2 Selengen, masih ditemukan beberapa siswa kelas I yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk (seperti b-d, p-q, dan m-n), kesulitan menjaga kerapian tulisan, serta belum mampu menggunakan spasi antar kata secara proporsional. Selain itu, metode konvensional yang hanya mengandalkan kegiatan menyalin huruf tanpa pemahaman struktur bahasa dinilai kurang optimal, sehingga membuat siswa pasif dan mudah bosan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sistematis dan bermakna, salah satunya adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 2 Selengen melalui penerapan metode SAS, serta mengidentifikasi kendala dan upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas I dan siswa kelas I SDN 2 Selengen tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dilaksanakan secara konsisten melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap struktural (penyajian kalimat utuh), (2) tahap analitik (penguraian kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf), serta (3) tahap sintetik (penggabungan kembali huruf menjadi kata dan kalimat utuh). Penggunaan metode SAS terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, khususnya pada aspek ketepatan bentuk huruf, kerapian tulisan, dan penggunaan spasi antar kata. Kendala utama yang dihadapi siswa adalah kebingungan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk serta keterbatasan memori jangka pendek yang menyebabkan siswa kehilangan konteks kata saat tahap analitik. Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pemberian bimbingan personal (remedial), penyederhanaan porsi materi secara bertahap, serta penerapan strategi tutor sebaya. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mempertahankan metode SAS dengan variasi media pembelajaran yang lebih beragam dan kepala sekolah menyediakan fasilitas media literasi dasar yang memadai.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Permulaan; Kendala Pembelajaran; Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS); Strategi Tutor Sebaya.

(*) Corresponding Author: Elsamayori06@gmail.com

How to Cite: Mayori, E., Habiburrahman, L., & Mahendra, J. (2026). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Selengen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 152-159. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15105.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik peserta didik. Pada tahap ini, siswa

mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung yang akan menjadi bekal bagi proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa kelas rendah adalah kemampuan menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan kemampuan dasar siswa untuk menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana sebagai bentuk awal penguasaan bahasa tulis. Keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi siswa pada tahap selanjutnya. Apabila kemampuan menulis permulaan siswa sudah baik sejak dini, maka siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di kelas yang menuntut kemampuan membaca dan menulis secara lebih kompleks (Artrisdyanti & Mulia Putri, 2023).

Menulis permulaan bukan sekadar aktivitas motorik berupa menyalin huruf atau kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam mengenali simbol atau lambang bunyi serta menghubungkannya dengan makna tertentu. Dalam proses ini, siswa belajar memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, hingga kalimat yang membentuk suatu makna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan membutuhkan proses yang bertahap dan latihan yang terus-menerus agar siswa dapat menguasai keterampilan tersebut secara optimal. Selain itu, kemampuan menulis permulaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan motorik halus, kemampuan visual, minat belajar, serta lingkungan belajar siswa (Hulwah & Ahmad, 2022).

Namun pada era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap kebiasaan belajar anak. Banyak anak yang lebih sering berinteraksi dengan perangkat digital seperti telepon genggam dan tablet sehingga aktivitas menulis manual menjadi semakin berkurang. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan koordinasi motorik halus serta kemampuan visual anak dalam membentuk huruf dengan benar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan menulis permulaan siswa di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas I yang masih berada pada tahap awal pembelajaran menulis. Jika kemampuan dasar ini tidak dikembangkan dengan baik sejak dini, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan literasi pada jenjang berikutnya.

Fenomena tersebut juga terlihat pada proses pembelajaran di SDN 2 Selengen, khususnya pada masa transisi siswa dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengonstruksi bentuk huruf secara konsisten. Tulisan siswa sering kali masih tercampur antara huruf kapital dan huruf kecil dalam satu kata, serta belum mampu menjaga jarak spasi yang proporsional antar kata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari guru agar dapat berkembang dengan baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesulitan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar biasanya terlihat dari bentuk huruf yang tidak konsisten, tulisan yang sulit dibaca, serta kurangnya keteraturan dalam penggunaan spasi antar kata (Rahayu, Afryaningsih, & Farisi, 2024).

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum memasuki sekolah dasar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan mereka. Sebagian siswa sudah pernah mendapatkan

pembelajaran menulis di jenjang PAUD, sementara sebagian lainnya belum memiliki pengalaman belajar yang cukup. Perbedaan pengalaman belajar tersebut menyebabkan tingkat kemampuan menulis siswa menjadi tidak merata. Oleh karena itu, guru memerlukan metode pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan kemampuan siswa secara sistematis sehingga seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa merasa tertinggal.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kualitas tulisan serta pemahaman struktur kata pada siswa kelas I SDN 2 Selengen. Secara lebih spesifik, permasalahan yang ditemukan meliputi: (1) siswa mengalami kesulitan dalam melakukan proses analisis, yaitu menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf, serta (2) siswa mengalami kesulitan dalam melakukan sintesis, yaitu menyusun kembali huruf atau suku kata menjadi kata yang utuh. Kesulitan tersebut merupakan salah satu bentuk masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar, di mana siswa masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama serta mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata yang benar (Mashlahati, 2023).

Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan sebelumnya cenderung masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan cara mengenalkan huruf abjad secara langsung dan meminta siswa untuk menirukannya. Metode ini sering kali membuat siswa hanya menghafal huruf tanpa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara menyeluruh. Akibatnya, siswa menjadi kurang memahami struktur bahasa secara utuh. Selain itu, proses pembelajaran yang hanya berfokus pada kegiatan menyalin juga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh karena pembelajaran berlangsung secara mekanis tanpa melibatkan proses berpikir secara aktif. Kondisi tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa serta membuat kemampuan menulis permulaan mereka tidak mengalami perkembangan yang signifikan meskipun latihan menulis diberikan setiap hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami proses menulis secara lebih sistematis dan bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari penyajian kalimat secara utuh (struktural), kemudian dianalisis menjadi bagian yang lebih kecil seperti kata, suku kata, dan huruf (analitik), dan selanjutnya disusun kembali menjadi bentuk yang utuh (sintetik). Melalui tahapan tersebut, siswa dapat memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara lebih jelas sehingga proses belajar menulis menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 9 Maret 2026, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas I yang belum mampu membedakan huruf dengan baik sehingga masih mengalami kesalahan dalam menulis, bahkan dalam menulis nama mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat diketahui secara jelas tingkat kemampuan serta kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Yanti, S.Pd. selaku guru kelas I pada hari Rabu, 11 Maret 2026, diketahui bahwa masih terdapat 4 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki

bentuk hampir sama, seperti huruf b dan p, p dan q, m dan n, u dan n, serta v dan w. Kesulitan tersebut sering menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis kata maupun menulis nama mereka sendiri. Guru juga menyampaikan bahwa kendala lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar siswa serta pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I masih perlu dianalisis secara lebih mendalam agar dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa serta bagaimana proses pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulisnya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kemampuan menulis permulaan melalui metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I SDN 2 Selengen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 2 Selengen tempatnya di Dususn Tampes, Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, antara lain Sumber Data Primer, data skunder. Menurut Arikunto (2002:127), metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti menggunakan instrument seperti : observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Analisis Data Pengumpulan Data *(collection),* Redukasi Data *(Data Reduction),* Penyajian Data *(Data Display),* Penarikan Kesimpulan (*Conlusion Drawing).* Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi dengan sumber data, trigulasi teknik, triangulasi waktu dan member check (Sari, 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Proses Pembelajaran Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Selengen

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas I B SDN 2 Selengen terbukti dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: Struktural, Analitik, dan Sintetik. Secara teoretis, implementasi ini selaras dengan pandangan Henry Guntur Tarigan mengenai hakikat menulis permulaan. Tarigan menegaskan bahwa menulis permulaan pada dasarnya merupakan proses mekanik yang menuntut anak untuk mencocokkan lambang visual dengan makna bahasa yang telah mereka pahami secara lisan. Melalui Tahap Struktural, di mana guru menampilkan kalimat utuh seperti "ini budi", siswa dibantu untuk tidak melihat huruf sebagai simbol abstrak yang terisolasi, melainkan sebagai satu kesatuan makna yang logis. Hal ini sejalan dengan argumen psikologis guru dalam wawancara bahwa anak usia dini cenderung melihat sesuatu secara global sebelum mengurai detailnya.

Temuan mengenai kelancaran pelaksanaan tahapan Struktural, Analitik, dan Sintetik ini juga sejalan dengan penelitian Simamora, dkk. (2022) yang menemukan bahwa penerapan metode SAS pada siswa kelas 1 SD dapat dilaksanakan secara

bertahap dan konsisten sehingga menghasilkan pencapaian keterampilan menulis permulaan pada kategori sangat baik. Senada dengan itu, Mera, dkk. (2023) menegaskan bahwa metode SAS efektif digunakan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan karena tahapannya yang runtut memudahkan siswa memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bertahap.

Analisis terhadap Tahap Analitik dan Sintetik dalam penelitian ini menunjukkan adanya korespondensi yang kuat dengan temuan Fauziah, dkk. (2023). Fauziah, dkk. menyatakan bahwa urutan dari kalimat, kata, suku kata, hingga unit terkecil berupa huruf sangat mempermudah siswa dalam memahami struktur bahasa. Di SDN 2 Selengen, proses penguraian atomik ini diaplikasikan secara konsisten untuk melatih kepekaan visual siswa terhadap bentuk-bentuk huruf. Sinkronisasi ini juga didukung oleh teori Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan harus dibangun dari pemahaman struktur yang bermakna menuju penguasaan teknis lambang grafem (huruf).

Selain itu, kelancaran proses transisi dari tahap analitik kembali ke tahap sintetik (merangkai kembali) di kelas I B didukung secara masif oleh penggunaan media berupa kartu kalimat tebal dan papan suku kata. Temuan empiris ini memperkuat hasil penelitian Lestari (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media kartu kalimat dan kartu kata terbukti secara signifikan mempercepat proses sintetik pada siswa kelas rendah. Penggunaan media taktil-visual ini menjembatani keterbatasan memori jangka pendek anak kelas 1 saat harus merekonstruksi ulang unsur huruf yang abstrak menjadi kalimat yang utuh dan bermakna kembali.

Ketersediaan dan variasi media pembelajaran berupa kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, serta papan suku kata di SDN 2 Selengen ini juga selaras dengan saran Rahayu (2023) yang menganjurkan agar guru menggunakan media pembelajaran yang konkret dan bervariasi dalam mengajarkan menulis permulaan, sebab media taktil-visual semacam ini terbukti membantu siswa kelas rendah memahami proses penguraian dan penggabungan unsur bahasa secara lebih mudah.

2. Penggunaan Metode SAS dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan (Ketepatan, Bentuk Huruf, Kerapian, dan Penggunaan Spasi) pada Siswa Kelas 1

Dampak positif dari konsistensi penerapan metode SAS di SDN 2 Selengen tercermin nyata pada peningkatan drastis aspek mekanik menulis siswa, yang meliputi ketepatan pembentukan huruf, kerapian penulisan pada buku bergaris, dan pengaturan spasi antarkata. Jika dikaitkan dengan taksonomi menulis menurut Henry Guntur Tarigan, kemampuan mekanik ini merupakan fondasi paling krusial dalam menulis permulaan. Tarigan menyatakan bahwa sebelum seorang anak dapat menuangkan ide atau gagasan secara ekspresif (menulis lanjut), mereka harus terlebih dahulu menuntaskan keterampilan motorik halus, yang mencakup cara memegang alat tulis yang benar serta presisi dalam membentuk lambang grafem (huruf).

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis permulaan di lokasi penelitian sejalan dengan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Hidayah (2020). Hidayah menemukan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan metode SAS memperoleh skor rata-rata kemampuan menulis yang jauh lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang diajar menggunakan metode konvensional. Walaupun penelitian Hidayah menggunakan pendekatan eksperimen

komparatif sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis satu konteks subjek kelas, keduanya mengerucut pada kesimpulan yang sama: metode SAS jauh lebih unggul dalam menstimulasi keterampilan motorik dan persepsi visual siswa kelas awal.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada aspek ketepatan huruf, kerapian, dan penggunaan spasi di kelas I SDN 2 Selengen ini turut memperkuat temuan Pratiwi (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas rendah, khususnya pada aspek kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf, karena siswa dilatih untuk mencermati struktur bahasa secara bertahap sebelum menuliskannya.

Lebih lanjut, keteraturan siswa dalam menyalin kata secara proporsional dan menjaga kerapian di buku bergaris juga diperkuat oleh argumen Utami (2024). Utami menjelaskan bahwa pengenalan tulisan yang diawasi melalui struktur kalimat utuh membuat siswa menjadi lebih sistematis dan terarah saat menggoreskan alat tulis mereka. Pola SAS melatih koordinasi mata dan tangan siswa secara bertahap, sehingga kendala-kemudahan umum menulis permulaan seperti huruf yang melompat keluar garis atau hilangnya spasi antarkata dapat diminimalisasi secara efektif sebagaimana yang terekam pada lembar observasi kelas.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa dalam Implementasi Metode SAS Kelas 1

Meskipun metode SAS memberikan hasil yang impresif pada aspek mekanik menulis siswa, proses internalisasi metode ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan psikologis dan kognitif khas anak usia dini. Temuan penelitian mengidentifikasi dua kendala utama: kebingungan siswa dalam membedakan lambang huruf yang mirip secara visual (seperti b-d, p-q, m-n) serta fenomena hilangnya konteks kata pada memori siswa saat memasuki fase penguraian huruf per huruf (atomik). Kendala visual dan memori ini secara gamblang telah diprediksi dalam riset Sari (2022), yang menyatakan bahwa meskipun metode SAS sangat efektif membantu pengenalan bentuk lambang huruf, metode ini menuntut adanya media visual tambahan serta bimbingan yang intensif karena sifat penguraian huruf yang cenderung abstrak bagi sebagian anak.

Kendala kebingungan siswa dalam membedakan huruf yang mirip secara visual ini juga sejalan dengan temuan Nabila, Haslinda, dan Rajab (2024), yang mengungkapkan bahwa siswa kelas I yang belajar menulis permulaan melalui metode SAS kerap mengalami kesulitan pada tahap analitik akibat keterbatasan kemampuan diskriminasi visual antarhuruf. Hal ini turut diperkuat oleh Abdurrahman (2012) yang menjelaskan bahwa anak usia awal sekolah dasar pada umumnya masih mengalami kesulitan mengenali hubungan antarunit bahasa, termasuk kemiripan bentuk huruf, sehingga kendala tersebut wajar muncul pada tahap penguraian huruf.

Tantangan visual tersebut pada dasarnya bertumpu pada teori Henry Guntur Tarigan mengenai hambatan diskriminasi visual pada menulis permulaan. Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak pada fase transisi membaca-menulis sering kali mengalami disorientasi arah spasial (kanan-kiri, atas-bawah), yang menyebabkan goresan huruf menjadi terbalik. Oleh karena itu, langkah diferensiasi yang diambil

oleh guru di SDN 2 Selengen yaitu dengan memodifikasi materi menjadi porsi yang lebih sederhana (fokus kalimat ke kata atau kata ke suku kata terlebih dahulu) merupakan keputusan pedagogis yang sangat tepat untuk memitigasi hambatan diskriminasi visual ini.

Selain kendala visual, keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan belajar antarsiswa yang dihadapi guru dan sekolah turut relevan dengan hasil penelitian Hulwah dan Ahmad (2022) serta Mashlahati (2023), yang sama-sama menemukan bahwa faktor waktu, kemampuan visual, minat belajar, dan lingkungan belajar merupakan faktor-faktor dominan yang memengaruhi kesulitan siswa kelas rendah dalam menulis permulaan.

Terakhir, strategi guru dalam memberikan bimbingan personal khusus di luar jam pelajaran serta penerapan metode tutor sebaya (peer tutoring) menjadi kunci penyelesaian kendala implementasi SAS di kelas. Penyelarasan duduk antara siswa yang telah mahir dengan siswa yang tertinggal menciptakan ruang scaffolding sosial yang natural. Hal ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi penulisan lambang huruf lewat bahasa anak yang lebih santai, tetapi juga memenuhi prasyarat Tarigan bahwa pengajaran menulis permulaan harus dilakukan dalam atmosfer yang menyenangkan, bertahap, dan tidak memaksa anak melompati tahapan kognitif mereka secara ekstrem. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut juga selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah, yang menyatakan bahwa sekolah berupaya mengatasi kendala dengan menambah media pembelajaran secara bertahap, mendorong guru membuat media sederhana, meningkatkan kerja sama melalui kegiatan KKG, serta memberikan pendampingan kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Dukungan kebijakan sekolah ini menjadi faktor pendukung eksternal yang memperkuat strategi diferensiasi yang telah dijalankan guru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdussamad, zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* CV. Syakir Media press. Tentang

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosdur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: pt Rineka cipta

Djauzak, A. (1996). *Metode Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Fauziah,A., dkk. (2023). Implementasi metode SAS dalam Pembelajaran Litrasi di Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu,* 7 (2).

Hidayah, N. (2020). Pengaruh Metode SAS Terhadap Keterampilan Menulis Premulaan Siswa Kelas 1. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4 (3).

Hidayah, N. (2020). Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 12–18.

Hulwah, S., & Ahmad, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–52.

Mashlahati, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–40.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: pt remaja Roadakarya

Mulyati, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Mekarisce, A. A., (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12, (3).

Nabila, A., Haslinda, H., & Rajab, M. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Metode SAS Di SD Swasta Muhammadiyah Bantaeng. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 90–98.

Pratiwi, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Pembelajaran SAS Pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 50–58.

Rahayu, R., Afryaningsih, Y., & Farisi, M. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 40–48.

Rahayu, S. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 95–104.

Sari, A. S., Aprisilia, N., Fitriani, Y., (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesia Research Jurnal On Education*. 5, (4).

Sari, N., Rahman, A., & Putri, D. (2022). Kendala Guru Dalam Menerapkan Metode SAS Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 205–214.

Slamet, S. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

Supriyadi. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono,D., et al. (2022). Metode penelitian pendidikan. Bandung :Alfabeta